

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA: Studi DiDusun
Santan,Guwosari,Pajangan, Bantul**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh :

Merla Liana Herawati

NIM 10230051

Pembimbing :

**Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 196605311988011001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 201**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1174/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN
TEMPURUNG KELAPA: Studi Di Dusun Santan Guwosari Pajangan Bantul**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Merla Liana Herawati
Nomor Induk Mahasiswa : 10230051
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A- (Sembilan Puluh)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II,

Penguji III,

M. Fajrul Munawir, M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 18 Juni 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



D. WarZono, M.Ag

NIP. 01610 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Merla Liana Herawati
NIM : 10230051
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul

Telah dapat diajukan dan di daftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kamimengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan PMI

M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 197004091998031002

Pembimbing

Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP. 196605311988011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merla Liana Herawati
NIM : 10230051
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 2 Juni 2014



Merla Liana Herawati
NIM 10230051

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaaku ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akanku, memberiku nasehat, memotivasi, yang selalu menemaniku dan yang telah mengajarkanku arti dari kehidupan.

Dan kepada kakak-kakakku mbak Lia Anisa, mas Reza serta adik-adikku Vita Putri, Dinda Ayu, dan Ali Yasa yang memberikan warna di dalam keluarga. Karena kalian aku dapat banyak merasakan kebahagiaan di dalam kesederhanaan ini.

ALMAMATERKU

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Rad: 11)¹



¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV, Darus Sunah, 2002), hlm.

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur yang senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan kesabaran hati dan fikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*, ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.

4. Bapak Drs. H. AfifRifa'i, M. Sselaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, nasehat, dan motivasi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Keluargaku tercinta, Bapak Pujiyanto dan Ibu Wardanah serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan do'a dan motivasi. Terimakasih atas segalanya.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2010 yang telah memberikan banyak motivasi.
9. Teman-teman KKN angkatan 80 GK 64 senang dapat mengenal kalian dan terimakasih atas masukan-masukannya. Jangan lupa kebersamaan kita teman.
10. Teman-teman MDA Bustanul Ulum Ketonggo Lusi, Anisaterima kasih sudah membantu.
11. Bapak Mudakir selaku Dukuh Santan, Bapak Nur Taufik selaku pemilik kerajinan tempurung kelapa Cumplung Adji, Bapak Jumangin selaku tenaga kerja Cumplung Adji, dan Bapak Ihwanudin selaku produsen baru, Rudi pekerja, Ibu Istiqomqh dan Ibu Suminem yang telah memberikan informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian

ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis

Merla Liana Herawati

NIM 10230051

ABSTRAK

Kerajinan tempurung kelapa adalah usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal juga mengasah kemampuan dan ketrampilan. Batok atau tempurung kelapa di Dusun Santan diolah menjadi benda kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Pengelolaan kerajinan dari tempurung kelapa tersebut mampu meningkatkan perekonomian warga Dusun Santan melalui usaha daur ulang limbah batok menjadi benda seni kreatif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa memiliki prospek ke depan yang bagus sehingga mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, informan penelitian ini bapak Mudakir (kepala dukuh), bapak Nur Taufik (produsen pelopor), bapak Jumangin (pekerja), bapak Ihwanudin (pekerja mandiri) dan objek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), menggunakan teknik validitas data, dan analisis data. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan. 2) Bagaimana dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Santan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tempurung kelapa dan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Santan.

Hasil penelitian adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumplung Adji melalui tiga tahap, yakni 1) Menciptakan keadaan mengembangkan potensi masyarakat. 2) Memperkuat potensi. 3) Mengembangkan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi: 1) Mengurangi pengangguran. 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah: Debu-debu hasil pengamplasan dapat mempengaruhi kesehatan pernafasan para pekerja dan polusi lingkungan disekitar rumah produksi.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Dusun Santan, Kerajinan Tempurung Kelapa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	23

BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SANTAN DAN KERAJINAN

TEMPURUNG KELAPA

A. Keadaan Geografis	31
B. Keadaan Penduduk	32
C. Keadaan Pendidikan	34
D. Keadaan Sarana Dan Prasarana	36
E. Keadaan Sosial Masyarakat	37
F. Keadaan Keagamaan	38
G. Kondisi Ekonomi	39
H. Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Kerajinan Tempurung Kelapa	39
I. Faktor Produksi Industri Kerajinan Tempurung Kelapa	41
J. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Kerajinan Tempurung Kelapa	44

BAB III : STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL KERAJINAN

TEMPURUNG KELAPA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. Strategi Pemberdayaan Melalui Usaha Kecil	46
B. Upaya Pengembangan Kerajinan Tempurung Kelapa	52
1. Pelatihan Usaha	53
2. Pendampingan	54
3. Permodalan	55
4. Pemasaran	56

C. Pemberdayaan Masyarakat Oleh Produsen Kerajinan Tempurung Kelapa	59
1. Peningkatan Keterampilan	60
2. Pengembangan Desain	61
3. Pembagian Jenis Pekerjaan	62
4. Tahap Dalam Memberikan Keterampilan.....	63
D. Dampak Usaha Kecil Kerajinan Tempurung Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Santan.....	63
1. Mengurangi Pengangguran	66
2. Pendapatan Masyarakat.....	67
a. Pendapatan Dari Kerajinan Tempurung Kelapa	69
b. Sistem Pemberian Upah	70
c. Terpenuhinya Kebutuhan	72
d. Kemampuan Menyisihkan Uang.....	73
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Tabel 3	Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan
Tabel 4	Sarana Fisik
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Agama

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Batok Natural
Gambar 2	Gambar Batok Natural Modern



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan di dalam memahami skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*” ini, maka akan diberikan penegasan judul mengenai beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto, adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58-59.

³Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara swadaya mengelolah sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.⁴

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggalidan memanfaatkan sumber daya yang ada supaya masyarakat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Kerajinan Tempurung Kelapa

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.⁵

Kerajinan tempurung kelapa ini merupakan kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pengrajinnya. Dengan memanfaatkan limbah tempurung kelapa yang sudah tidak terpakai, kemudian diolah menjadi benda kerajinan yang memiliki nilai jual. Usaha kerajinan dapat diartikan juga pengolahan barang mentah atau setengah jadi dengan memadukan

hlm 1 ⁴Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996),

⁵<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan.html> 06 November 2013

kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan bendakerajinan sesuai harapan. Usaha kerajinan tempurung kelapa ini sudah banyak dikenal diberbagai daerah, salah satunya di Dusun Santan. Dusun Santan sendiri merupakan dusun yang memproduksi kerajinan tempurung kelapa hingga saat ini.⁶ Berbagai macam bentuk kerajinan dihasilkan dari tempurung kelapa sehingga banyak orang mengenal Dusun Santan sebagai sentra batok Santan.

Bedasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya maksud penulis dalam judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajian Tempurung Kelapa di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul”* yaitumembangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang

⁶Hasil observasi penulis pada tanggal 28 Februari 2014

dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyeraskanlaju pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.⁷

Menurut Prof. Dr. Bintaro R yang dikutip oleh Watik, menyatakan bahwa lebih dari 81,2 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka sebagian besar angkatan kerja berada di pedesaan pula. Dengan demikianadanya penduduk yang jumlahnya sangat besar bila dibina kemampuanya, maka akan menjadi tenaga penggerak dibidang pembangunan yang sangat besar. Selain itu potensi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di daerah yang berupa lahan pertanian, air dan beberapa hal yang perlu digali serta dikembangkan seoptimal mungkin guna kepentingan dan kesejahteraan rakyat.⁸

Pada dasarnya tujuan dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah masing-masing dalam pembangunan usaha rakyat.Adanya industri kecil dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit disektor pertanian.

⁷Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

⁸Watik “*Industri Batik Kayu Di Dusun Krebet Desa SendangSari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul(studi terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005), hlm. 5.

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan/atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Terlebih ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.⁹

Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah: *Pertama*, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional. *Kedua*, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. *Ketiga*, membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat berbasis budaya secara konsisten yang tercermin di segala dimensi sosial kemasyarakatan. *Keempat*, meningkatkan rasa memiliki budaya yang diwariskan oleh leluhur guna menumbuhkan perilaku kebanggaan atas budaya lokal dan kebanggaan memakai produk produksi dalam negeri yang dapat mendukung pencitraan negara. *Kelima*, meningkatkan konektivitas

⁹Moelyono Mauled, *Menggerakan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 226-227.

melalui kemajuan teknologi yang disinergikan dengan nilai-nilai simbolik suatu produk agar bisa membawa suatu negara yang berkarakter spesifik.¹⁰

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri adalah kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar berada dipedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau usaha kerajinan dipedesaan bersifat padat karya, yaitu yang membutuhkan banyak tenaga baik dewasa maupun remaja yang memiliki ketrampilan.

Tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun dari luar daerah. Dari hal ini, maka perlu adanya suatu strategi yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat yang akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.¹¹

Industri kerajinan tempurung kelapa menurut bapak Nur (ketua kelompok kerajinan) memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat. Dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan

¹⁰*Ibid.*

¹¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm 28

terciptannya usaha industrialisasi disuatu daerah. Dari berbagai industri kecil atau kerajinan yang ada, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi mengenai limbah tempurung kelapa atau batok yang tidak mempunyai nilai tetapi masih dapat dijadikan barang yang bermanfaat. Seperti contohnya diolah menjadi abu gosok atau arang setelah melalui proses pembakaran. Selain itu, ternyata tempurung kelapa juga dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa atau batok. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti misalnya sendok, garpu, mangkok, dan barang kerajinan lainnya.¹²

Penulis tertarik dengan industri kerajinan tempurung kelapa sebab penulis memandang pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tempurung kelapa merupakan bentuk ekonomi kreatif dan memprioritaskan untuk masyarakat Dusun Santan dalam mengembangkan usaha produksi tersebut. Selain itu lokasi penelitian yang tidak jauh dari rumah peneliti membuat penyusun untuk mengadakan penelitian. Sehingga akan diketahui proses pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat di Dusun Santan.

¹²<http://bisnisukm.com/kerajinan-batok-kelapa-cumplung-aji-kualitas-ekspor>. diakses pada tanggal 20 Maret 2013.

Dusun Santan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Dusun ini terkenal dengan daerahnya yang menjadi sentra kerajinan tempurung kelapa. Penduduk di Dusun Santan berusaha memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku kerajinan dan menjadikan dusun sebagai Sentra kerajinan. Dengan kemampuannya dan ketrampilan yang dimiliki pekerja, mereka berusaha membuat inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan berbagai bentuk kerajinan yang unik dan diminati oleh konsumennya. Masyarakat Dusun Santan sebelumnya bekerja sebagai petani, buruh dan lain-lain. Dengan keterampilan yang masyarakat miliki, mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka di bidang kerajinan khususnya kerajinan tempurung kelapa dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi.

Adanya kerajinan tersebut, masyarakat Dusun Santan berupaya dalam merubah pandangan orang mengenai sampah dari hal yang hanya sekedar sampah menjadi bentuk karya kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa atau batok dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya. Limbah tidak selamanya hanya menjadi sampah. Dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat di Dusun Santan, limbah tempurung kelapa atau batok yang semula hanya barang yang tidak bernilai dapat diubah menjadi 'mesin penghasil uang'. Dengan adanya industri tempurung kelapa akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta manfaat lainnya dari

pengembangan pembangunan desa dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategipemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan?
2. Bagaimanadampak kerajinan tempurung kelapa terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Santan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan tentang strategipemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan?
2. Mendeskripsikan dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Santan?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat dalam bidang akademis berupa ilmu pengetahuan serta upaya menggerakkan ekonomi kreatif dalammeningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Secara Praktis

Dari manfaat Teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan diharapkan masyarakat Dusun Santan mampu mengelola kerajinan tempurung kelapa dengan baik sehingga pelaksanaan industri kerajinan dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Agus Sunarto Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul *“Pengembangan Ekonomi lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Bantul”*, dalam penelitian ini saudara Agus Sunarto ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengusaha bata merah setelah gempa untuk meningkatkan usahanya sehingga berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Kunden. Hasil penelitiannya adalah usaha yang dilakukan oleh pengusaha bata merah untuk pengembangan ekonomi lokal meliputi: a) peningkatan

permodalan, baik modal sosial dan modal manusia. b)Peningkatan produksi yaitu pemilihan bahan baku dan peningkatan kualitas produksi. c)Peningkatan pemasaran, menjual ke pengusaha yang besar, langsung menjual sendiri kekonsumen dan menggunakan jasaperantara.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Amirudin Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)”*, dalam penelitiannya ini saudara Moh. Amirudin ingin mengetahui bagaimana peranan pemberdayaan ekonomi lokal oleh koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Karangasem, Margasari, Tegal. Hasil penelitiannya partisipasi masyarakat mampu mendorong tercapainya tujuan koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur. Sedangkan upaya dalam peningkatan ekonomi lokal dengan cara memberikan pinjaman modal dan pelatihan usaha produktif yang berkerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan koperasi.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Watik Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri

¹³Agus Sunarto, *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa di Dusun Kunden Kecamatan Piyungan”*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 75.

¹⁴Moh. Amirudin, *“Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)”*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 74-75.

Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul “*Industri Batik Kayu Di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul(Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, dalam penelitian ini saudari Watik ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pelatihan membatik yang dilakukan oleh industri batik kayu. Hasil penelitiannya industri batik kayu di Dusun Krebet dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Krebet dan sekitarnya untuk bekerja sebagai tenaga pembentuk barang kerajinan, tenaga pembatik, tenaga pengamplas dan pengemasan. Selain menyediakan lapangan kerja Dusun Krebet juga memberikan pelatihan membatik bagi pekerja yang baru masuk, agar terjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri batik kayu sehingga mampu bersaing dengan produk lain. Pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri dan trampil dalam memadukan warna batikserta mampu menguasai pola dengan baik.¹⁵

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian mengenai kerajinan

¹⁵Watik “*Industri Batik Kayu Di Dusun Krebet Desa SendangSari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul(Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005), hlm. 68-69.

tempurung kelapa. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelolakerajinan tempurungkelapa, dan mendeskripsikan dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap perekonomian masyarakat Dusun Santan.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.¹⁶ Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁷

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah

¹⁶Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

¹⁷Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm:

dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun di desa-desa.¹⁹ Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.²⁰

¹⁸Ibid., hlm. 59-60.

¹⁹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1996), hlm 4.

²⁰Gunawan Sumodiningrat, “*Membangun Perekonomian Rakyat*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),” hlm. 24.

Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus menikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.²¹

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.²² Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

2. Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu: *Pertama*, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta

²¹*Ibid.*

²²Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 1.

masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui perubahan struktur sosial ekonomi, budaya dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.²³

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada di sekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:²⁴

1. Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu:²⁵

- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan,

²³TotokMardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS), hlm. 193-194.

²⁴Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm 28-29

²⁵Gunawan Sumodiningrat, *"Membangun Perekonomian Rakyat"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7-8.

dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.

- b. Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang di dapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrilalisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya argo industri.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.

- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, akan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga SDA maupun SDM yang ada disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung kepada pemerintah.

Berkaitan dengan hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, Musa Asy'arie berpendapat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing didunia wirausaha. Adapun program pembinaan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha adalah memberikan

wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

b. Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswata akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c. Pemagangan

Pemagangan di sini adalah pemagangan yang dilakukan oleh peserta diperusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha yang akan dipilihnya kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karekteristik yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan emperik, maka akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memulai usahanya.

d. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk

mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu sudah dirintis dan menunjukan prospeknya yang cukup baik.

e. Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.²⁶

Dengan kata lain, keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi rakyat bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga instansi lain, baik dalam bentuk pembiayaan ataupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah.

3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai dampak, dampak memiliki dua sifat yaitu primer dan

²⁶Musa Asy'arie, Islam, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141-144.

sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak terhadap pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak diatas akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif.²⁷

Adapun dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi diantaranya adalah²⁸: Dampak Positif pembangunan ekonomi yaitu, memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya, tidak terencana dengan baik pembangunan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, hilangnya habitat alam baik hayati atau hewani.

Terdapatnya potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumberdaya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk mengembangkan industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada dimasyarakat lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumberdaya

²⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 87-88

²⁸<http://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negatif-dari-pembangunan-ekonomi/>

diakses pada tanggal 24 Oktober 2013.

lokal, bakat, minat dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitastertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang mungkin berhasil.²⁹

Tujuanutama program industrialisasi pedesaan adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industrialisasi pedesaan merupakan alternatif yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan di pedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja. Prospek ini diyakini cukup cerah karena:³⁰

- a. Persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan tidaklah terlalu sungkar sehingga mudah mengajak anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif.
- b. Kebutuhan investasinya terjangkau oleh sebagian besar anggota masyarakat desa sehingga bisa merata segenap lapisan masyarakat.
- c. Bahan baku produksi mudah didapat atau tersedia di desa sendiri sehingga biaya produksi dapat ditekan.
- d. Dapat dikerjakan secara komplementer dengan kegiatan produktif lainnya (sambil bertani).

Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya

²⁹Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm: 425.

³⁰Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar), hlm 43-44

dan partisipasi. Hal tersebut meliputi usaha memperkuat interaksi sosial didalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, soliditas diantara anggota masyarakat, dan membantu mereka untuk berkomunikasi terhadap pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.³¹

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Santan, yang merupakan dusun sentra kerajinan tempurung kelapa tepatnya di DesaGuwosari, Kecamatan Pajanganan, Kabupaten Bantul. Keunikan dan kekreatifan masyarakat dalam mengelola kerajinan yang terbuat dari tempurung kelapa, dimana mengubah suatu hal yang tidak dilirik masyarakat menjadikannya sebuah usaha ekonomi kreatif dan memiliki nilai dipasaran. Alasan Pemilihannya lokasi ini :

- a. Secara Umum
 1. Sentra kerajinan tempurung kelapa merupakan sentra kerajinan ekonomi kreatif yang berada di Dusun Santan, Desa Guwosari, Pajangan, Bantul.
 2. Sentra kerajinan tempurung kelapa memiliki karya kerajinan yang unik, kreatif dan berkualitas.

³¹Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 19-20.

3. Sentra kerajinan tempurung kelapa dijadikan sentra yang dapat membantu perekonomian masyarakat di dusun Santan.

b. Secara Khusus

Sentra kerajinan tempurung kelapa merupakan sentra industri kerajinan dengan memberdayakan masyarakat sekitar di Dusun Santan dan lokasinya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mendapatkan segala informasi yang kualitatif. Selain itu pada setiap subjek-subjek, akan dilihat dinamika konflik dan perubahan, susunan, hubungan, serta definisi kelompok dan individu yang sedang berkembang, serta akan dilihat adanya berbagai kecenderungan, pola pikir, ketidakaturan, serta tampilan perilaku pada subjek tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian dan menjadi sasaran untuk memberikan informasi. Dalam menentukan subjek penelitian perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Oleh karena itu, subjek penelitian tentang kerajinan tempurung kelapa memilih beberapa warga yang ada di Dusun Santan yaitu, kepala dusun, produsen

pelopor kerajinan tempurung kelapa Santan, pekerja dan pekerja yang sudah mandiri (wirausaha baru).

Objek penelitian yaitu pokok bahasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa. Dalam hal ini ditinjau dari kegiatan yang dilakukan oleh kerajinan tempurung Cumplung Adji, meliputi: mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja lokal, pelatihan-pelatihan, dan dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Santan setelah menjadi tenaga kerja di kerajinan Cumplung Adji.

4. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data dan sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Strategi pemberdayaan dalam mengelola Kerajinan Tempurung Kelapa	1.Menciptakan keadaan memungkinkan potensi masyarakat berkembang 2.Memperkuat potensi ekonomi	Wawancara observasi dan dokumentasi	Kepala dukuh dan Produsen pelopor usaha kerajinan tempurung kelapa.

		3.Mengembangkan ekonomi		
2	Dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap masyarakat dusun Santan	1.Peningkatan penghasilan 2.Tumbuhnya jiwa kewirausahaan baru	Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Masyarakat Dusun Santan, Kepala dukuh, dan pengrajin

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.³²

a. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terarah dan terfokus pada permasalahan penelitian. Jenis wawancara terbuka, dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara, petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudakir kepala Dukuh Santan, Bapak Nur Taufik produsen pelopor (pemilik) kerajinan Cumplung Adji dan ketua kelompok kerajinan sentra batok Santan, Bapak Jumangin pekerja Cumplung Adji, dan Bapak Ihwanudin

³²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

pekerja yang sudah mandiri (wirausaha baru), Rudi pekerja, Ibu Istiqomah dan Ibu Suminem masyarakat.

b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan teliti serta secara langsung terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan. Digunakannya teknik ini karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung, kemudian melakukan pencatatan pada keadaan yang sebenarnya.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap objek.³³ Observasi dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis datang ke lapangan tetapi tidak intensif dalam kegiatan yang dilakukan kerajinan tempurung Cumplung Adji di rumah produksi di Dusun Santan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari teknik wawancara dan observasi, dan untuk mendapatkan kumpulan data yang berbentuk catatan-catatan yang

³³*Ibid.* hlm. 109.

penting atau tulisan. Teknik ini sebagai alat pengumpul data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan menulis dari profil desa. Dalam hal ini peneliti mencatat data mengenai gambaran umum Dusun Santan seperti letak geografis, demografis, keadaan ekonomi masyarakat, dan lain-lain. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumen kerajinan tempurung Santan yaitu berupa foto-foto kerajinan dan profil desa dari kelurahan, peneliti juga merekam wawancara mengenai kerajinan Cumplung Adji, serta data-data yang terkait lainnya.

6. Teknik Validitas Data

Dalam teknik validitas data subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mendukung, dibutuhkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan untuk keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dilakukan penelitian ini memanfaatkan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui, yaitu:³⁴

1. Membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan.
2. Membandingkan perkataan seseorang yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1990), hlm.331.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada atau yang tersedia.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan penelitian yang sejenis.

Seperti halnya ketika peneliti mendengar dan menulis hasil wawancara dari produsen pelopor kerajinan tempurung kelapa mengenai strategi pemberdayaan, kemudian membandingkan dengan teori dari Mubyarto ternyata terdapat kesesuaian mengenai hasil wawancara dengan teori. Sehingga teknik validitas data sangat bermanfaat untuk menguji kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

7. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian.³⁵ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencakup tiga tahap penelitian yang bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm . 194.

Reduksi data adalah proses yang berlangsung selama penelitian dengan cara pemilihan, pemusatan, perhatian data kasar dari data dilapangan. Proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid dan menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi satu kategori serta melakukan penyajian data secara sistematis, agar mudah untuk dipahami.

Menarik kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengatakan sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa: studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul, sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh produsen kerajinan tempurung kelapa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan mengelola usaha kecil kerajinan tempurung kelapa adalah pemberdayaan yang mengacu pada pendekatan pengentasan kemiskinan melalui produksi kerajinan, adapun fungsinya adalah membangun dan mengembangkan potensi untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung Cumplung Adji melakukan beberapa kegiatan yaitu menciptakan keadaan memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori dari Mubyarto bahwa untuk melakukan pemberdayaan melalui tiga tahapan tersebut. Seperti contoh di lapangan, dari yang dulunya hanya satu

orang yang memiliki usaha kerajinan tempurung kelapa, kini bermunculan 12 wirausaha baru yang sudah mandiri.

2. Dampak positif yang dirasakan masyarakat Dusun Santan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kemampuan dan ketrampilan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa. Selain itu juga mengurangi pengangguran juga penyerapan tenaga kerja lokal, seperti dulunya masyarakat Santan banyak yang menganggur karena tingkat pendidikan yang rendah tetapi sekarang banyak penduduk yang menjadi pekerja kerajinan tempurung kelapa yang dulunya hanya beberapa pekerja sekarang sudah mencapai 35 pekerja dan meningkatnya pendapatan bagi pekerja, hal ini seperti yang dialami Bapak Jumangin pekerja Cumplung Adji. Hasil pendapatannya selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ternak, biaya pendidikan, sekarang anaknya sudah ada yang duduk dibangku perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Zubaedi bahwa pemberdayaan yang diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi. Dari hasil pendapatan memproduksi kerajinan tempurung kelapa mampu membiayai pendidikan dan memenuhi kebutuhan hidup. Industri kerajinan tempurung kelapa selain memberikan pengaruh bagi masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan desa dan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, selain produsen pelopor di Dusun Santan sekarang sudah ada 12

produsen kerajinan, dan memiliki 2 sampai 3 pekerja pengrajin kerajinan tempurung kelapa. Adapun dampak negatif dari proses produksi kerajinan tempurung kelapa yaitu dari proses penghalusan atau pengamplasan, debu hasil pembuatan kerajinan tempurung kelapa tersebut masih sering berhamburan dan berterbangan jika tertiuap angin. Debu-debu dari tempurung kelapa dapat mengganggu kesehatan mereka dan membuat polusi di lingkungan sekitar. Suara bising dari mesin juga dapat mengganggu pendengaran para pekerja maupun masyarakat yang berada disekitar rumah produksi.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat:

1. Hendaknya sumber daya manusia (SDM) lebih ditingkatkan khususnya bagi para remaja dan pemuda seperti memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan pengetahuan yang luas mengenai peluang-peluang usaha yang mempunyai prospek kedepan yang bagus dan juga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya lokal.
2. Hendaknya kelompok usaha sentra kerajinan batok Santan lebih terorganisasi dengan baik lagi supaya dapat meningkatkan

manajemen organisasidan terutama dalam desain dan pemasaran produk. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas barang juga kepercayaan konsumen sehingga tidak akan memberikan rasa kecewa kepada konsumen.Mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat antar para produsen kerajinan batok yang mengakibatkan menurunnya kualiatas produk Santan. Dan juga lebih memperhatikan kesehatan dari polusi debu-debu hasil pengampelasan produksi kerajinan tempurung kelapa.

3. Para produsen baru kerajinan tempurung kelapa hendaknya meningkatkan lagi promosi sentra batok santan baik dalam bentuk WEB ataupun dalam even-even penting untuk memperkenalkan produk lokal Santan semakin luas dan semakin go internasional.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil Alamin atas rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sebagai manusia tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari yang disadari maupun yang tidak disadari. Maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca umumnya.

Yogyakarta, 2Juni 2014

Penulis

Merla Liana Herawati



DAFTAR PUSTAKA

Agus Sunarto, *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah PascaGempa di Dusun Kunden Kecamatan Piyungan”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Azis muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Depdikbud, 1995.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Ginjar Kartasasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, 1996.

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

<http://bisnisukm.com/kerajinan-batok-kelapa-cumplung-aji-kualitas-ekspor.html> 20 Maret 2013.

<http://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negatif-dari-pembangunan-ekonomi/> 24 Oktober 13

Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Moh. Amirudin, *“Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem,*

Margasari, Tegal)”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Mubyarto , *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Aditya Media, Yogyakarta, 1996.

Musa Asy’arie, Islam, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.

Watik “*Industri Batik Kayu Di Dusun Krebet Desa Sendang sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul(Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.



Spanduk kerajinan tempurung kelapa milik Bapak Nur Taufik



Tampak terdapat pohon kelapa di Dusun Santan



Bahan utama pembuatan kerajinan tempurung kelapa



Tempurung kelapa yang sudah dipotong tetapi belum diampelas



Mesin dinamo digunakan untuk mengamplas atau menghaluskan tempurung kelapa



Mesin bur digunakan untuk memberikan lubang pada tempurung kelapa



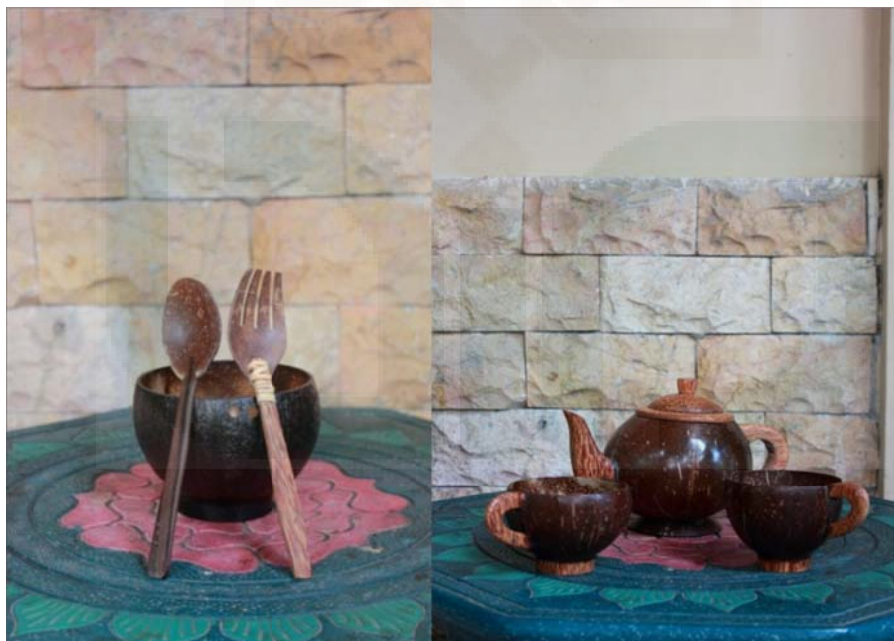
Proses pembuatan bahan baku tambahan, untuk tangkai dan lain-lain



Proses pengamplasan atau penghalusan tempurung kelapa



Lampu hias dari tempurung kelapa



Mangkuk, sendok, garpu, cangkir dan teko dari tempurung kelapa